

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI MAN 1 KABUPATEN BANDUNG

¹Hilman Firdaus Almuharom, ²Nunung Nurul Kamilah, ³Zamzam Lukmanul
Jamil

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia. ^{2,3}STAI Al Badar Cipulus Purwakarta,
Indonesia.

firdaushilman23@gmail.com, nurulkamilahfirdaus@gmail.com,

zamzam.eljamil@albadar.ac.id

Abstract

Curriculum management is a curriculum management process carried out as one of the supports to achieve the vision and mission of schools/madrasas, including at MAN 1 Kabupaten Bandung. Curriculum management implemented at MAN 1 Kabupaten Bandung includes the process of the management process, starting from planning, implementation and evaluation. This study discusses the implementation of curriculum management at MAN 1 Kabupaten Bandung which aims to discuss the curriculum implementation process, the curriculum adapted to the education unit (national) and the challenges experienced in the curriculum management process. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and analysis of curriculum-related documents.

Keywords: management, curriculum, implementation

Abstrak

Manajemen Kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum yang dilakukan sebagai salah satu penunjang untuk mencapai visi dan misi sekolah/madrasah, termasuk di MAN 1 Kabupaten Bandung. Manajemen kurikulum yang dilaksanakan di MAN 1 Kabupaten Bandung meliputi proses proses manajemen, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini membahas implementasi manajemen kurikulum di MAN 1 Kabupaten Bandung yang bertujuan untuk membahas proses pelaksanaan kurikulum, kurikulum yang disesuaikan dengan satuan pendidikan (nasional) dan tantangan yang dialami dalam proses manajemen kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum.

Kata kunci: manajemen, kurikulum, implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk dan mengembangkan potensi individu serta masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Proses membentuk, mengembangkan dan mencerdaskan ini harus dijadikan sebagai tujuan utama oleh seluruh sekolah/madrasah yang ada di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan landasan utama yang membentuk pengalaman belajar siswa dan menentukan arah pendidikan sebuah lembaga (Patimah et al. 2024).

Manager diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen, dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Rachman and Retnowati 2023), sedangkan Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Manajemen dan kurikulum ini saling berkaitan antara pengelolaan terakait komponen komponen yang dapat menunjang siswa/siswi di sekolah/madrasah (Patimah et al. 2024).

Manajemen Kurikulum didefinisikan sebagai aktivitas yang manajemen secara komprehensif terhadap komponen-komponen dalam kurikulum sehingga tercapainya tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Komponen komponen kurikulum yang ada ini disusun berdasarkan kewajiban dan kebutuhan yang ada di setiap madrasah/sekolah. Fokus utama dari manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai melalui perencanaan dan implementasi kurikulum yang efektif.

Konsep dasar manajemen kurikulum melibatkan tentang implementasi yang dipakai oleh setiap sekolah/madrasah dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya, kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung dimulai dari kurikulum tingkat satuan pendidikan pendidikan (Nasional) dan kurikulum yang disusun tim pengembang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah/madrasah.

Penelitian dan pengembangan di bidang manajemen kurikulum terus berkembang untuk mengidentifikasi model dan strategi terbaik yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, penulisan ini akan membahas lebih lanjut mengenai perencanaan dan implementasi manajemen kurikulum, serta relevansinya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah. Selain itu, tujuan penelitian ini untuk mengukur sejauh mana efektifitas

perencanaan dan implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung.

KAJIAN TEORI

Sistem pengelolaan kurikulum yang dikenal sebagai manajemen kurikulum melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menjamin keberhasilan pendidikan secara sistematis dan terstruktur. Rusman (2009:3) menggambarkan kurikulum sebagai kumpulan rencana yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan. Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada manajemen bahan ajar, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam untuk memenuhi kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.

Manajemen, menurut Harsey (1988: 4), adalah proses kerja sama antara individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung, manajemen kurikulum dilakukan dengan menggabungkan kurikulum nasional, seperti Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, dengan kebutuhan daerah dan kondisi madrasah. Tujuannya adalah untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan siswa dan lingkungan madrasah.

Ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi saat menerapkan manajemen kurikulum untuk mencapai tingkat keberhasilan terbaik. Prinsip-prinsip ini, menurut Rusman (2009: 4):

- a. **Produktivitas:** Aspek penting yang harus dipertimbangkan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan kurikulum. Output dari manajemen kurikulum harus dapat diukur.
- b. **Demokratisasi:** Untuk mencapai tujuan kurikulum bersama, guru, pelaksana, dan siswa harus ditempatkan pada posisi yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- c. **Kooperatif:** Pencapaian tujuan kurikulum bergantung pada kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat. Guru, siswa, dan orang tua harus bekerja sama dengan baik.
- d. **Efektivitas dan Efisiensi:** Manajemen kurikulum harus dilakukan dengan mempertimbangkan hasil yang efektif dan efisien dengan sumber daya yang terbatas.
- e. **Mengarah pada visi, misi, dan tujuan kurikulum:** Proses manajemen kurikulum harus mendukung dan mengarahkan visi dan misi pendidikan yang ditetapkan.

Perencanaan kurikulum adalah tahap pertama dalam manajemen kurikulum, dan melibatkan mengatur berbagai bagian kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah. Peter F. Olivia mengatakan bahwa banyak orang terlibat dalam perencanaan kurikulum, seperti guru, pengawas, dan administrator (Olivia, 1982). Perencanaan ini dilakukan di MAN 1 Kabupaten Bandung dengan membuat Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), yang mengatur kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan tim pengembang kurikulum membuat KOM ini dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah, struktur pembelajaran, dan kalender pembelajaran.

Kurikulum di MAN 1 Kabupaten Bandung terdiri dari dua kurikulum utama: Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11 dan Kurikulum 2013 untuk kelas 12. Dalam pelaksanaannya, kedua kurikulum ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang relevan serta integrasi kurikulum dengan kondisi sosial dan kultural peserta didik. Kurikulum Merdeka, yang lebih fleksibel dan berbasis pada pengenalan, digunakan dalam kelas.

Salah satu langkah penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang digunakan mencapai tujuannya adalah evaluasi manajemen kurikulum. Di MAN 1 Kabupaten Bandung, evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk menilai apakah kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan bekerja dengan baik. Evaluasi juga mencakup perbedaan, yang mencakup penyesuaian kurikulum dengan potensi, minat, dan bakat siswa. Dalam melaksanakan kurikulum, MAN 1 Kabupaten Bandung menghadapi berbagai masalah. Mereka termasuk perbedaan yang terkait dengan berbagai minat dan bakat siswa, keterbatasan keuangan yang mempengaruhi rencana pelajaran, dan penyesuaian dengan lingkungan sekitar yang berdampak pada keberhasilan pendidikan. Madrasah harus berkomunikasi erat dengan orang tua dan komite untuk mengatasi masalah ini dan membangun sistem rekrutmen tenaga pendidik yang baik untuk mendukung keberhasilan kurikulum.

MAN 1 Kabupaten Bandung menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi masalah manajemen kurikulum, antara lain:

- a. Pemantauan: Proses pengawasan terhadap implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.
- b. Komunikasi: Komunikasi yang baik antara madrasah, orang tua, dan komite sekolah sangat penting untuk menyelesaikan masalah finansial dan keberhasilan implementasi kurikulum.
- c. Peningkatan: Proses komunikasi yang lebih baik antara pihak madrasah, orang tua, dan komite sekolah.
- d. Rekrutmen Guru yang Berkualitas: Pendidik yang berkualitas akan dipekerjakan melalui proses rekrutmen yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan praktis yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial. Rancangan Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, diuraikan dalam kalimat yang berdasarkan kepada teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 1 Kabupaten Bandung merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, lebih tepatnya berada di Jl. Komp. Bumi Karya Bumiwangi Ciheulang, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Madrasah Aliyah ini merupakan tingkatan pendidikan yang setara dengan SMA. Berbeda dengan SMA yang berada dibawah binaan Kementrian Republik Indonesia, MA berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober 2023 di MAN 1 Kabupaten Bandung dengan narasumber dari PLT kepala madrasah MAN 1 Kabupaten Bandung yaitu Bapak Atep Hasan Johari, M.Pd. data dilakukan dengan cara metode wawancara dan observasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Manajemen adalah proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas majerial (Harsey, 1988: 4). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009: 3). Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

A. Implementasi Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung

Manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung berkonsentrasi pada penerapan sistem pengelolaan kurikulum yang berkolaborasi, menyeluruh, dan sistematis. Ini mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, dengan penekanan pada korelasi antara kurikulum nasional dan kebutuhan daerah. Perencanaan dimulai dengan pembuatan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). KOM dibuat oleh Wakamad Kurikulum dan tim pengembang kurikulum dengan mempertimbangkan visi dan misi madrasah, serta struktur dan muatan pembelajaran. Pada titik ini, perencanaan berfokus pada menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan lingkungan mereka, sehingga kurikulum yang dibuat dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada. Dalam pelaksanaannya Manajemen Kurikulum yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung ini dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam proses pelaksanaannya manajemen kurikulum memegang lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, yaitu menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum (Rusman, 2009: 4).

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/ jenis sekolah yang bersangkutan.

1. Perencanaan

Manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “managing” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional. Menurut Peter F. Olivia, Perencanaan kurikulum terjadi pada berbagai tingkatan, dan kurikulum pekerja-guru, pengawas, administrator, atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama. Semua guru yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di tingkat kelas, guru yang paling berpartisipasi dalam kurikulum. Proses perencanaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung ini yaitu Menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Kurikulum Operasional Madrasah ini disusun oleh Wakamad Kurikulum beserta tim pengembang Kurikulum. Kurikulum Operasional Madrasah ini merupakan pedoman yang disusun oleh tim pengembang untuk dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran selama satu tahun ke depan. Adapun Kurikulum Operasional

Madrasah ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Visi Misi sekolah, struktur dan muatan pembelajaran, kalender pembelajaran selama satu tahun ke depan dan penutup. Isi yang ada dalam Kurikulum Operasional Madrasah ini dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi para siswa dan siswi selama satu tahun ke depan. Selain itu, KOM ini berisi tentang proses kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung. Maka dari itu, dalam proses perencanaannya, MAN 1 Kabupaten Bandung ini memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan kurikulum.

2. Pelaksanaan

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Dalam pelaksanaannya Manajemen Kurikulum yang dilakukan di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung ini menerapkan kurikulum satuan pendidikan nasional yaitu kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung ini dilaksanakan pada kelas 10 dan 11 Madrasah. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kabupaten Bandung ini tentunya mengacu terhadap KOM yang telah disusun. Salah satu muatan yang ada di kurikulum Merdeka pada MAN 1 Kabupaten Bandung ini berisi tentang intrakurikuler dan ekstrakurikuler madrasah, pengembangan diri strategi untuk siswa/siswi madrasah dan mata Pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah.

Sedangkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung dilaksanakan untuk siswa/i kelas 12 Madrasah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 ini masih mengacu terhadap KOM yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum. Metode pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum Merdeka, hanya saja penilaian dalam pembelajaran menjadi salah satu perbedaan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka ke 2013.

Penyesuaian yang dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Bandung dari kurikulum Merdeka ke kurikulum 2013 tentunya memiliki beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Dimulai dari perubahan administrasi, sosialisasi yang dilakukan terhadap orang tua, workshop sebagai bentuk pengembangan tenaga pendidik dan metode khususnya dalam pemecahan masalah dalam kurikulum Merdeka.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu fungsi administrasi yang berperan sebagai sarana refleksi terhadap kondisi sebuah organisasi. Pemahaman yang dibangun atas dasar pemikiran bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses kontinuitas. Evaluasi yang dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Bandung ini tentunya

dilakukan demi mengukur sejauh mana implementasi kurikulum yang sudah dijalankan. Salah satu contoh evaluasi yang dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Bandung yaitu dalam hal differensiasi. Differensiasi ini berhubungan dengan siswa yang memiliki perbedaan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya, oleh karena itu kurikulum berfungsi wadah dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Maka dari itu, madrasah mempertimbangkan dan mengukur terkait sejauh mana kesesuaian antara kurikulum yang disusun dengan kebutuhan minat bakat dan potensi siswa.

4. Tantangan dan Solusi Manajemen Kurikulum

Tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung dalam pelaksanaan kurikulum meliputi beberapa aspek, diantaranya diferensiasi, financial dan penyesuaian dengan lingkungan. Dalam diferensiasi, MAN 1 Kabupaten Bandung kesulitan dengan banyaknya minat, bakat dan potensi yang dimiliki siswa/I MAN 1 Kabupaten Bandung. Sehingga, hal ini berdampak terhadap proses penyusunan kurikulum, khususnya muatan yang diperlukan untuk menunjang siswa/I madrasah. Selanjutnya financial, hal ini berhubungan dengan penyesuaian biaya yang dimiliki madrasah dengan kegiatan yang dilakukan. MAN 1 Kabupaten Bandung kesulitan dalam menyesuaikan biaya, maka dari itu dilakukan salah satu cara, yaitu berkomunikasi dengan pihak komite dan orang tua. Terakhir, penyesuaian dengan lingkungan sekitar. Hal ini berhubungan dengan output yang diperoleh dari MAN 1 Kabupaten Bandung. Hal ini diperhatikan karena berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa/I madrasah.

Solusi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung tentunya memiliki beberapa cara dalam penyelesaiannya. Dimulai dari proses pemantauan, komunikasi, peningkatan kualitas dan proses rekrutmen yang baik. Pemantauan ini berhubungan dengan proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak Madrasah untuk mengukur sejauh ini kurikulum ini sudah dilaksanakan. Madrasah memantau perkembangan akademik dan non-akademik siswa secara berkala untuk mengatasi masalah diferensiasi. Ini dilakukan untuk memastikan apakah kurikulum yang digunakan sudah memenuhi kebutuhan siswa dan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki.

Komunikasi, hal ini berhubungan dengan masalah financial yang diperlukan komunikasi ke pihak komite dan orang tua siswa/i. MAN 1 Kabupaten Bandung melakukan komunikasi aktif dengan komite dan orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah finansial dan pengorganisasian kegiatan pendidikan. Madrasah berusaha menyampaikan kebutuhan anggaran secara jelas dan mengajak komite dan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam menyediakan dana atau dukungan tambahan.

Peningkatan kualitas ini berbentuk seminar/workshop yang dilakukan oleh tenaga pendidik di MAN 1 Kabupaten Bandung yang bertujuan untuk

memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru tentang perkembangan kurikulum terbaru, sehingga guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

Terakhir, proses rekrutmen yang baik yang berhubungan dengan tenaga pendidik sebagai pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum. Rekrutmen yang baik akan menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas, tenaga pendidik yang berkualitas akan membantu proses pelaksanaan kurikulum yang sukses. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan rekrutmen guru yang berkualitas. MAN 1 Kabupaten Bandung secara konsisten berupaya mempekerjakan guru yang tidak hanya mahir di bidang mereka, tetapi juga sangat berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen kurikulum di MAN 1 Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah berhasil menerapkan manajemen kurikulum secara efektif. Proses implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Bandung dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, tantangan tantangan yang dirasakan oleh tim pengembang kurikulum berhasil ditangani. Hal ini berbentuk solusi yang telah dipersiapkan dengan matang, baik dari wakamad kurikulum maupun tim pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2013). *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Epistemé, 416-438.
- Hakim, A. H. (2018). *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 113- 128.
- Harsey, E. (1988). *Management Principles*. Jakarta: Erlangga
- Huda, N. (n.d.). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 52-59.
- Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. JURNAL IDAARAH, 318-329.
- Olivia, P. F. (1982). *Curriculum Planning: A Guide to Practice*. New York: Longman.
- Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulfemi, W. (2018). *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Bogor: Visi Nusantara Maju.
- Patimah, Tati Siti, Heni Herliani, Moh Sugandi, and Zamzam Lukmanul Jamil. 2024. "Manajemen Kurikulum Di Madrasah Aliyah (Penelitian Di MA YPPA Cipulus)." *Expectation: Journal of Islamic Education Management* 2(1):13-24.
- Rachman, Indriyani, and Rita Retnowati. 2023. *Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.